

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai**

**Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Oleh :

NOFITA DWI KARTIKASARI

F 100 090 094

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai  
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi dan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**NOFITA DWI KARTIKASARI**

F 100 090 094

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2**

Diajukan oleh :

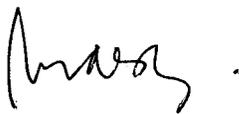
**NOFITA DWI KARTIKASARI**

**F100090094**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji

24 Oktober 2014

Pembimbing Skripsi



**Usmi Karyani, S.psi, M.si**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2**

Diajukan oleh :

**NOFITA DWI KARTIKASARI**

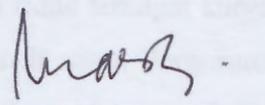
**F100090094**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Pada tanggal : 8 November 2014

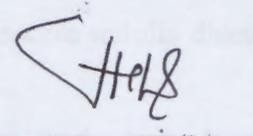
Penguji Utama

**Usmi Karyani, S.Psi, M.Si.**



Penguji Pendamping I

**Setia Asyanti, S.Psi, M.Si.**



Penguji Pendamping I

**Aad Satria Permadi, S.Psi, MA.**



Penguji Pendamping II

Surakarta, 8 November 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



**Taufik, M.Si., Ph.D**

## HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE

Nofita Dwi Kartikasari

Usmi Karyani

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstract.** *This purpose of this research is to determine the relationship between religiosity with psychological well being in patients with type 2 diabetes mellitus. Quantitative methods chosen by the researcher to achieve the objectives of this study. Responden were drawn from population patients with type 2 diabetes mellitus in Hospital Dr. Moewardi. This is study uses religiosity scale and psychological well-being. The results of the Pearson Product moment analysis of value of correlation coefficient  $r$  of 0,552 with a significance of  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) means that there is a very significant positive relationship between religiosity with psychological well-being in patients with type diabetes mellitus. Effective contribution from religiosity with psychological well-being is 30,5%. This means that there are 69,5% for other factors that contribute to psychological well-being.*

**Keyword :** *religiosity and psychological well-being of patients with type 2 diabetes mellitus*

**Abstraksi.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Metode kuantitatif dipilih untuk mencapai tujuan penelitian ini. Responden dalam penelitian ini diambil dari populasi penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian ini menggunakan skala religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Hasil dari analisis korelasi product moment Pearson oleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) 0,552 dengan signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Sumbangan efektif dari religiusitas dengan kesejahteraan psikologis sebesar 30,5%. Hal ini berarti ada 69,5% dari faktor – faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis.*

**Kata Kunci :** *religiusitas dan kesejahteraan psikologis penderita diabetes mellitus tipe 2.*

Diabetes merupakan penyakit kronik yang muali banyak di derita di Indonesia. Indonesia masuk dalam urutan ketujuh Negara dengan penderita diabetes terbanyak dengan jumlah penderita sebanyak 7,6 juta orang (Tempo, 2014). Seluruh jumlah penyakit diabetes, jumlah diabetes mellitus tipe 2 yang paling banyak, yaitu sekitar 90-99% (Kariadi,2009). Penyakit kenaikan gula darah ini dapat mengganggu kesehatan fisik dan psikis. Gangguan psikis berupa depresi, kecemasan, dan distress yang terjadi karena kecacatan fisik, kekhawatiran akan terjadinya komplikasi, khawatir makanan yang akan dimakan, dan menuntut seseorang untuk merubah gaya hidup yang sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang (Abbas, 2011).

Kesejahteraan psikologis menurut Ryff & Keyes (1995) merupakan pencapaian dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima keadaan baik kelebihan dan kekurangan pada dirinya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi sosial yang positif, menjadi pribadi yang mandiri, mampu, mengendalikan lingkungan, dan mampu mengembangkan diri.

Titik pusat kesejahteraan psikologis (Prihartanti,2004) terletak pada makna hidup dan sikap tabah yang selalu berani, tidak memiliki rasa takut maupun khawatir yang berlebihan, berusaha menerima kenyataan apapun wujudnya saat ini, disini. Individu yang memiliki kesejahteraan yang tinggi mampu menghadapi penyakit yang diderita

dan bersikap tegar dan optimis pada kesehatan. Individu yang memiliki kesejahteraan berusaha mencoba untuk sembuh dan melakukan perubahan – perubahan yang lebih baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu berupa usia, jenis kelamin, budaya, pendidikan, *locus of control*, dukungan sosial, dan salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah religiusitas. Religiusitas (Hawari, 2002) merupakan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Agama berperan sebagai pelindung daripada sebagai penyebab masalah. Individu yang taat dalam menjalankan perintah agama, mamahami makna – makna ketuhanan, akan mudah dalam memaknai hidup dengan landasan

agama, kepercayaan dan nilai – nilai yang dimiliki sebagai penuntun menuju kebahagiaan. Ini sesuai (Ellison, dalam Taylor, 2012) dengan Agama dapat mendukung psikologis seseorang dengan kepercayaan spiritual akan lebih memiliki kesejahteraan dan kepuasan dalam hidup dibandingkan orang yang tidak memiliki kepercayaan.

Religiusitas membuat individu memiliki pegangan hidup dan sikap tabah. Religiusitas dapat membuat individu memiliki pegangan hidup dan sikap tabah. Religiusitas dapat membawa individu menjadi lebih baik dengan optimis, tegar, dan menerima keadaan diri. Semakin tinggi tingkat religiusitas semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis dan membuat seseorang lebih bisa sembuh dari penyakit. Seperti survey yang dilakukan

Zimmerman, dalam Taylor 2012) yang membuktikan sedikitnya setengah populasi yang terdapat di Amerika, berdoa untuk permasalahan kesehatan dan menunjukkan hasil yang baik.

Maselko (dalam Taylor, 2012) menyatakan manfaat dari agama untuk kesehatan berhubungan dengan fungsi dari respon kekebalan tubuh terhadap kejadian yang membuat stress.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kematangan individu dalam beragama akan membuat individu lebih sejahtera. Individu yang berdoa memiliki keadaan psikologis yang lebih tenang. Doa dan ibadah yang dijalankan dapat memberikan rasa optimis, menerima keadaan, tegar dan berusaha untuk sembuh sehingga dijauhkan dari segala penyakit mental, fisik maupun sosial

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variable bebas religiusitas dan variable tergantung kesejahteraan psikologis.

Subjek penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe 2 yang merupakan pasien rawat jalan di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Data yang diperoleh di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei 2014 terdapat pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan jumlah 622 pasien. Karena keterbatasan peneliti dan kesedian pasien subjek mengambil 50 penderita diabetes mellitus tipe 2 sebagai subjek penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala religiusitas yang terdiri dari 20 aitem dan skala

kesejahteraan psikologis yang terdiri 23 aitem. Adapun teknik statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment yaitu untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Pertama, melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik product moment yaitu untuk mengetahui aitem – aitem yang layak dan tidak layak untuk dimasukkan ke dalam skala penelitian. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Setelah itu, peneliti melakukan uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah variable bebas (religiusitas) dengan variable tergantung (kesejahteraan psikologis) memiliki korelasi yang

searah (linier). Kemudian peneliti melakukan analisis korelasi product moment dengan tujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis statistic yang diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Hal ini menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis korelasi product moment dari Pearson dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,552 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe

2. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis penderita. Hal ini sesuai dengan penelitian (Putri, 2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis, dikarenakan religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Ellison dalam Taylor, 2013) Agama dapat mendukung psikologis seseorang dengan kepercayaan spiritual. Kepercayaan spiritual akan lebih memiliki kesejahteraan dan kepuasan dalam hidup dibandingkan orang yang tidak memiliki kepercayaan. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai pendapat menurut (Hawari, 2002)

Religiustas merupakan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Agama berperan sebagai pelindung daripada sebagai penyebab masalah. Individu yang taat dalam agamanya memahami makna-makna ketuhanan dan akan lebih mudah memaknai hidup dengan landasan agama, kepercayaan dan nilai-nilai yang dimilikinya sebagai penuntun menuju kebahagiaan.

Sumbangan efektif dari variabel religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis yaitu sebesar 29,6%. Hal ini berarti 70,4% faktor –faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis selain religiusitas yakni seperti dukungan sosial, pendidikan, budaya, usia, *locus of control*, jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel religiusitas diketahui rerata empirik (RE) sebesar

64,04 dan rerata hipotetik (RH) 47,5 yang berarti religiusitas pada subjek tergolong tinggi. Adapun rincian kategorisasi terdapat 8 subjek (16%) dengan kategori sedang religiusitas, 22 subjek (44%) dengan kategori tinggi religiusitas. Variabel kesejahteraan psikologis mempunyai rerata empirik 98,48 dan rerata hipotetik (RH) 73,5 yang berarti kesejahteraan psikologis pada subjek tergolong tinggi. Adapun rincian kategorisasi terdapat 11 subjek (22%) dengan kategori sedang religiusitas, 31 subjek (62%) dengan kategori tinggi religiusitas, dan terdapat 8 subjek (16%) dengan kategorisasi tergolong sangat tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa subjek penelitian memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dan religiusitas yang tinggi.

Sesuai dengan Goerge dkk, (dalam Taylor, 2013) agama dapat mendukung keadaan psikologis orang dengan kepercayaan spiritual akan lebih memiliki kepuasan hidup dan kebahagiaan yang lebih besar dan trauma hidupnya lebih kecil dibanding orang yang tidak memiliki kepercayaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh subjek bahwa kebanyakan dari subjek aktif mengikuti kegiatan agama selain itu subjek tidak hanya mempelajari juga meyakini dengan sepenuh hati pentingnya agama sebagai benteng dalam diri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,522 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya ada hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kesejahteraan psikologis.
2. Sumbangan efektif religiusitas dengan kesejahteraan psikologis sebesar 30,5%, sedangkan sumbangan dengan faktor lain sebesar 69,5% faktor tersebut diperkirakan yang diberikan pada variabel – variabel yang berperan dalam kesejahteraan psikologis, yang antara lain dukungan sosial, pendidikan, budaya, usia, *locus of control*, jenis kelamin.
3. Tingkat religiusitas pada subjek tergolong tinggi ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) sebesar 64,04 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5.
4. Tingkat kesejahteraan psikologis pada subjek tergolong sangat tinggi dengan rerata empirik (RE) sebesar 98,48 dengan rerata hipotetik (RH) sebesar 52,5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y., Abbasi, N.M., Vahidi, R., Najafipour, F., & Farshi, M.G. (2011). Effect of exercise on psychological well-being in T2DM. *Journal of Stress Psychoogy & Biochemistry*, 7(3), 132-142.
- Ancok, D. & Suroso. (2001). *Psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zaki, J.M. (2013). *Hidup Sehat Tanpa Obat*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Hawari, D. (2004). *Al-Quran : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.
- Jacobson, C.M., Rosenfeld, B., Kosinski, A., Pessin, H., Cimino, J.E., & Breitbart, W. (2004). Belief in an afterlife, spiritual well-being and end of life. *General Hospital Psychiatry*, 26, 484-486.
- Kariadi, & Hartini, S. (2009). *Panduan Lengkap untuk Diabetes, Keluarga, & Profesional Medis*. Bandung: Qonita
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development* (penerjemah Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pasiak, T. (2012). *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*. Edisi Pertama. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Prihartanti, N. (2004). *Kepribadian Sehat Menurut Konsep Suryomentaran*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, L.S. (2013) *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia Muslim*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Rosalina. (2013). *Ancaman Diabetes di Indonesia Meningkat*. Artikel. <http://www.Tempo.co>
- Ryff, C.D., & Keyes, C. (1995). The struktur of well-being recived. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69, 719-727.
- Taylor, S.E. (2012). *Health Psychology, Eight Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Thouless, R.H. (1992). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta utara: CV Rajawali.
- Tjokroprawiro, A. (2006). *Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes Militus*. Edisi kesembilan. Jakarta : Gramedia Pustaka.